

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Insufisiensi vena kronis dapat didefinisikan sebagai bagian dari penyakit kardiovaskular dengan suatu kondisi atau keadaan yang terjadi ketika dinding vena atau katup di vena pada bagian kaki tidak bekerja secara efektif, sehingga sulit bagi darah untuk kembali ke jantung sehingga mempengaruhi sistem ekstremitas bagian bawah. Pembuluh darah vena adalah pembuluh darah yang mengembalikan darah ke jantung dari semua orang tubuh. Untuk mencapai ke jantung, darah tersebut perlu mengalir ke atas dari pembuluh darah yang terdapat di kaki. Otot-otot perlu berkontraksi pada setiap langkah untuk menekan pembuluh darah dan mendorong darah ke atas. Kemudian, untuk menjaga agar darah tersebut mengalir ke atas dan tidak kembali lagi ke bawah, maka dari itu vena mengandung katup satu arah. Insufisiensi vena kronis terjadi ketika katup tersebut rusak. Ketika pembuluh darah tersebut dan katup melemah ke titik dimana darah sulit mengalir ke jantung, maka tekanan di pembuluh darah tersebut tetap tinggi dalam jangka waktu yang lama sehingga menyebabkan insufisiensi vena kronis.

Secara umum, tanda dan gejala yang dapat dialami oleh seorang pasien penderita insufisiensi vena kronis adalah nyeri, edema, kram pada tungkai, lalu terdapat ulserasi apabila sudah dalam stadium yang lanjut. Insufisiensi vena kronis adalah sebuah masalah medis yang relatif umum dan sering terjadi namun seringkali penderita tidak menyadari bahkan tidak terdiagnosis secara akurat. Penderita insufisiensi vena kronis akan merasakan tanda dan gejala tersebut semakin parah apabila terdapat aktivitas yang berat, kaki digunakan untuk berdiri dalam durasi yang terhitung lama, apabila wanita sedang mengalami menstruasi.

Banyak faktor risiko yang menyebabkan seseorang menderita penyakit insufisiensi vena kronis. Faktor-faktor risiko tersebut antara lain seperti gaya hidup

seseorang, usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, obesitas, dan kehamilan. Secara singkat, gaya hidup seseorang mempengaruhi risiko tingkat keparahan insufisiensi vena kronis, misalnya gaya hidup sehari-hari terlalu sering duduk atau terlalu sering berdiri dalam jangka waktu yang lama. Jika berdasarkan jenis kelamin, wanita lebih rentan terkena penyakit insufisiensi vena kronis karena tingginya kadar estrogen dan progesteron. Sedangkan indeks massa tubuh yang terlalu tinggi juga akan mengakibatkan tingginya volume dan tekanan dari pembuluh darah tersebut. Jika dilihat dari faktor usia, seiring bertambahnya usia maka otot polos akan mengalami proses degenerasi. Kebiasaan atau gaya hidup lain yang dapat mempengaruhi adalah merokok dan kebiasaan meminum alkohol. Merokok dan meminum alkohol dapat menyebabkan disfungsi dari endotel. Riwayat keluarga juga menjadi salah satu faktor risiko terkena penyakit insufisiensi vena kronis.

Walaupun penyakit insufisiensi vena kronis juga sering ditemukan di klinis, tetapi masih sedikit penderita yang sadar akan bahaya yang akan terjadi. Jika insufisiensi vena kronis tidak diberikan penanganan yang tepat maka akan menimbulkan komplikasi yang akan memperparah penderitanya. Sehingga berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini difokuskan untuk memberi informasi tentang analisis faktor risiko kardiovaskular pasien penderita insufisiensi vena kronis. Sehingga masyarakat lebih berhati-hati agar faktor risiko ini digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki pola hidup.

1.2. Rumusan masalah

1. Apa saja faktor risiko kardiovaskular yang mempengaruhi tingkat keparahan penyakit Insufisiensi Vena Kronis pada pasien yang berobat di Rumah Sakit Siloam Lippo Village?
2. Bagaimana distribusi dan analisis faktor risiko kardiovaskular yang mempengaruhi tingkat keparahan penyakit Insufisiensi Vena Kronis pada pasien yang berobat di Rumah Sakit Siloam Lippo Village?

1.3. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor risiko kardiovaskular yang mempengaruhi tingkat keparahan penyakit Insufisiensi Vena Kronis pada pasien yang berobat di Rumah Sakit Siloam Lippo Village kemudian mendistribusikan dan menganalisis faktor-faktor kardiovaskular yang mempengaruhinya.

1.4. Tujuan khusus

Menanggulangi peningkatan angka morbiditas dan mortalitas yang terjadi di Rumah Sakit Siloam Lippo Village dan mengurangi faktor risiko kardiovaskular pada pasien insufisiensi vena kronis. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian sebagai upaya mengurangi permasalahan tersebut dengan cara mendistribusikan faktor risiko kardiovaskular pada penyakit insufisiensi vena kronis pasien yang berobat di Rumah Sakit Siloam Lippo Village.

1.5. Manfaat penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sumber informasi ilmiah mengenai distribusi faktor risiko kardiovaskular yang mempengaruhi penyakit insufisiensi vena kronis
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi sumber ilmu pengetahuan secara umum
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk mengurangi faktor risiko penyakit insufisiensi vena kronis pada masyarakat
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk edukasi pasien penderita insufisiensi vena kronis
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini